

MEKANISME DAN POLA KERJA RETRIBUSI PASAR DI UPTD PASAR KARANG AYU DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN DAERAH DARI SEKTOR PEDAGANG DAN PKL

Suwarti¹⁾, Azis Fathoni SE MM²⁾, Darsin SE M.Si³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine clearly the implementation of the levy market in Semarang, contribution to the increase in local revenues as well as the obstacles encountered in the implementation of market retribution and an attempt to overcome these obstacles. Based on the analysis that has been done can be concluded that the implementation of market retribution in Semarang is the duty and responsibility of the municipality Semarang. Depended entirely by sub office market Semarang using fee system directly using the ticket. Exercising their levy in the last three years the market goes well and always able to exceed the target set. Obstacles encountered in the implementation of market levy in Semarang, among others, lack of awareness of mandatory levy in payments, facilities and infrastructure, lack of skilled personnel.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan retribusi pasar di kota Semarang, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan asli daerah serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan retribusi pasar dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan retribusi pasar di kota Semarang merupakan wewenang dan tanggung jawab dinas pendapatan daerah kotamadya Semarang dan dilaksanakan sepenuhnya oleh sub pasar Karang Ayu Semarang dengan menggunakan sistem pungutan secara langsung menggunakan karcis. Pelaksanaan retribusi pasar pada tiga tahun terakhir berjalan dengan baik dan selalu bisa melebihi target yang ditetapkan. Hambatan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan retribusi pasar di kota Semarang antara lain kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam pembayaran, sarana dan prasarana, petugas yang kurang cakap dalam pemungutan.

I. PENDAHULUAN

Munculnya otonomi daerah menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dari sistem pemerintahan yang bercorak sentralisasi mengarah kepada sistem pemerintahan yang desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam mewujudkan daerah otonom yang luas dan bertanggung jawab, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai kondisi dan potensi wilayahnya. Pemberian otonomi kepada daerah pada dasarnya bertujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah daerah, terutama dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat serta untuk meningkatkan pembinaan kesatuan politik dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi yang seluas-luasnya bagi pemerintah kabupaten merupakan peluang dan sekaligus tantangan. Peluang disini bagi pemerintahan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang memadai untuk mengelola sendiri potensi tersebut, sedangkan bagi pemerintah daerah yang mempunyai sumber daya alam yang kurang memadai justru merupakan tantangan.

Masalah yang sering muncul dalam melaksanakan otonomi daerah adalah prospek kemampuan pembiayaan pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai penyelenggara pembangunan, penyelenggara pemerintah serta melayani masyarakat setempat sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang harus dilayani. Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan pemerintahan daerah senantiasa terus meningkat sehingga biaya yang dibutuhkan juga akan bertambah. Peningkatan penerimaan daerah harus senantiasa diupayakan secara periodik oleh setiap daerah otonom melalui penataan administrasi pendapatan daerah yang efisien dan efektif sesuai dengan pola yang telah ditetapkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan dan petunjuk pelaksanaan.

pemerintah di daerah dapat diperoleh dari penerimaan daerah sendiri atau dapat pula dari luar daerah. Sumber-sumber pendapatan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan meningkatkan pendapatan dari hasil pajak daerah,

hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah & pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lainlain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Upaya-upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah ini tidak terlepas dari mekanisme sistem pemerintahan daerah yaitu kerjasama antar Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah dengan cara pendekatan terpadu dan tidak menghilangkan identitas, tugas serta fungsi masing-masing.

Seiring dengan pelaksanaan Otonomi Daerah yang dititik beratkan pada Daerah Kabupaten dan Kota, maka Pemerintah Kota Semarang berupaya mengembangkan mekanisme pembiayaan dengan menggali berbagai bentuk pembiayaan yang potensial untuk menunjang pembangunan Daerah sekaligus untuk peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat termasuk penyediaan sarana dan prasarana khususnya pasar tradisional.

Pembangunan peremajaan dan pengelolaan pasar-pasar tradisional ditengah-tengah menjamurnya pasar-pasar modern dewasa ini membutuhkan investasi besar, sementara disisi lain Pemerintah Kota Semarang menghadapi kendala dalam hal keterbatasan Finansial untuk melakukan investasi. Kehadiran UPTD di area pasar pasar besar yang ada di Kota Semarang selain diharapkan dapat merumuskan formula dan Strategi untuk mendapatkan dana dalam menata, mengatur dan membangun sarana/prasarana perpasaran pasar tradisional. Salah satunya adalah UPTD Pasar Karang Ayu Semarang yang juga diharapkan dapat membiayai dirinya sekaligus mendatangkan keuntungan bagi Pemerintah Kota dalam bentuk pemasukan Pendapatan Asli Daerah.

Sejalan dengan perkembangan Kota Semarang di Wilayah Pasar Karang Ayu ini yang semakin pesat, UTDD Pasar Karang Ayu Semarang juga dituntut untuk dapat mengubah image masyarakat tentang pasar yang terkesan kotor, kumuh dan semrawut menjadi pasar yang nyaman, aman, rapi dan bersih. Untuk mencapai hal tersebut, maka UPTD Pasar Karang Ayu Semarang senantiasa melakukan pendekatan yang lebih mengutamakan dalam pencapaian visi dan misi. Pada pendekatan pencapaian target, program adalah suatu pendekatan yang dianggap paling strategis untuk mengantisipasi dan merespon berbagai perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan

Erly Suandy (2010 : 2) mengemukakan bahwa secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi – strategi (program), taktik – taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Banyak ahli yang telah mendefinisikan apa itu arti perencanaan. Pengertian perencanaan menurut menurut Gart N. Jone (2011) antara lain :

1. Perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pengembangan dari pada tindakan yang paling baik untuk pencapaian tugas.
2. Perencanaan adalah suatu fungsi dimana pimpinan kemungkinan menggunakan sebagian pengaruhnya untuk mengubah daripada wewenangnya.
3. Perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat (estimate) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian.
4. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.
5. Perencanaan adalah proses dasar yang kita gunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya.
6. Perencanaan adalah pemilihan alternatif atau pengalokasian berbagai sumber daya yang tersedia.

B. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan

rencana kerja yang akan datang. Konntz dan O'Donnell (2012)

C. Penetapan Keputusan

Menurut Gibson dkk (1997) dalam Sumijatun (2009) keputusan merupakan tanggapan manajer terhadap permasalahan. Setiap keputusan adalah akibat dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi manajer. Pengambilan keputusan adalah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, dan proses yang melibatkan pendekatan sistematis dengan langkah-langkah yang berurutan.

Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang kompleks dan sering didefinisikan sebagai suatu upaya memutuskan serangkaian tindakan tertentu. Pengambilan keputusan sering dianggap sinonim dengan manajemen (Marquis & Huston, 2010).

D. Target Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Daerah adalah perkiraan hasil perhitungan pendapatan daerah secara minimal dicapai dalam satu tahun anggaran. Anggaran perkiraan pendapatan daerah dapat dipertanggung jawabkan didalam penyusunannya memerlukan perhitungan terhadap faktor-faktor sebagai berikut (Soelarso, 1998).

III. METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang akan dilakukan.
2. Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dari laporan-laporan realisasi penerimaan retribusi dan peraturan-peraturan

yang berhubungan dengan implementasi kebijakan retribusi pasar.

B. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan dokumen dari Perusahaan Daerah Pasar Kota Semarang, serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisa dari beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Yang berperan selaku pendukung data yang lain, seperti: sejarah ringkas instansi, struktur organisasi, data lain yang berhubungan dengan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Reliabilitas

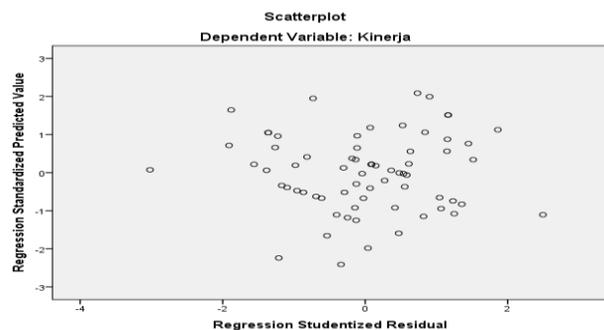
Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Perencanaan	0.861	Reliabel
Pengendalian	0.805	Reliabel
Pelaksanaan ketetapan	0.896	Reliabel
Kinerja Retribusi PKL	0.867	Reliabel

Baik variabel perencanaan, pengendalian, pelaksanaan ketetapan, Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, dikatakan reliabel karena semua nilai alpha Cronbach lebih dari 0,6. Sehingga semua instrumen layak digunakan untuk pengukuran setiap variabel.

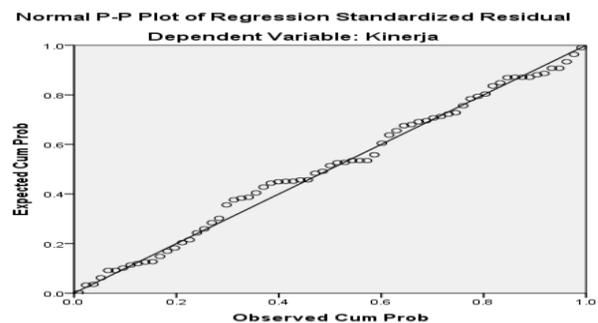
B. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perencanaan	.239	4.176
PengendalianPelaksanaan ketetapan	.226	4.425
	.358	2.791

C. Uji Heteroskedastisitas



D. Uji Normalitas



E. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y_1 = 0,235X_1 + 0,109X_2 + 0,060X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa perencanaan (X1), pengendalian (X2), pelaksanaan ketetapan (X3), berpengaruh terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1).

- a. Nilai koefisien regresi variabel perencanaan sebesar 0,235 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika perencanaan meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,235 persen.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian sebesar 0,109 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika pengendalian meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,109 persen..
- c. Nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan ketetapan sebesar 0,060 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika pelaksanaan ketetapan meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,060 persen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian di bab 4 dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Perencanaan (X1) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 2,050. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,661 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perencanaan (X1) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, diterima. mempunyai pengaruh positif.
2. Berdasarkan perhitungan di bab 4 dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Pengendalian (X2) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 0,858. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,661 dan nilai probabilitas $0,394 > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengorganisasian (X2) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, ditolak.
3. Berdasarkan penghitungan bab 4. dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Pelaksanaan ketetapan (X3) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 0,664 dengan nilai probabilitas sebesar 0,509, sedangkan t_{tabel} (df

= $n-k-1 = 100-3-1 = 96$) sebesar 1,997. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,661 dan nilai probabilitas $0,509 > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan ketetapan (X3) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, ditolak.

4. Berdasarkan hasil SPSS didapatkan angka f-hitung antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sebesar $49,257 > f_{tabel}$ ($df_1 = k = 3; df_2 = 96$) sebesar 3,10 dan angka probabilitas sebesar $0,000 < \alpha$ taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$; sehingga disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara perencanaan, pengendalian, pelaksanaan ketetapan, dan pengawasan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1).
5. Dari hasil uji regresi didapatkan angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,739. Hal ini berarti bahwa variabel Perencanaan, Pengendalian, Pelaksanaan ketetapan, memiliki kontribusi sebesar 73,9% dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 73,9\% = 26,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti..

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty Ferdinand, 2006, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Davey, AG, 1998, Pembiayaan Pemerintah Daerah Praktek dan relevansinya , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Early Suandy, 2010. Perencanaan Pajak dan Retribusi Daerah, Jakarta : Salemba Empat.
- Gart N Jone , 2011. [Http://rd.wikipedia.org/wiki/perencanaan_Pajak](http://rd.wikipedia.org/wiki/perencanaan_Pajak).

- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko Hani (2009) Pengantar Manajemen SDM, Yogyakarta BPFE
- Husaini Usman, 2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Kadarusman , AM & Yusuf U (2011) Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta : PT Prenhallindo
- Konnts and O'Donnell 2012. "Principles Of Management (Eleventh Edition)., Boston: MecGraw-Hill Irwin.
- Kuncoro, Mudrajat (2009) Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Marquis & Huston (2010) Kepemimpinan dan Manajemen Teori dan Aplikasi Alih Bahasa Widyawati dan Handayani . Jakarta . EGC Edisi 4.
- Soedargo R 2011 , Pajak daerah dan retribusi daerah .Bandung . NV Eresco
- Sukama., (2012) Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi), Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sumijatun 2010. Konsep Dasar Menuju Manajemen dan Arah Profesional, Medan CV Trans Info Media.
- Swanburg Russel 2000. Konsep dasar Kepemimpinan dan Mangeriil . Jakarta EGC Edisi
- Undang Undang No 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah dan peraturan dan pelaksanaan retribusi.
- Undang Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah dan otonomi daerah serta kewenangannya.